



# PEDOMAN PEMBELAJARAN MIKRO

PRODI PGSD

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SAMUDRA

2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SAMUDRA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Langsa - Aceh  
Telp. (0641) 7445139 Fax. (0641) 7445139  
Website: [www.fkip.unsam.ac.id](http://www.fkip.unsam.ac.id)

Kode Pos 24416

---

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS SAMUDRA**  
**NOMOR: 2713/UN54.4/SK/2022**

**TENTANG**  
**PENETAPAN PEDOMAN PEMBELAJARAN MIKRO**  
**DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SAMUDRA**  
**TAHUN AKADEMIK 2022**

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SAMUDRA**

- Menimbang : a. Demi kelancaran pelaksanaan mikro SD di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra;
- b. Bahwa untuk maksud tersebut perlu menetapkan dalam suatu Surat Keputusan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
5. Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2013 tentang Pendirian Universitas Samudra;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Samudra;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Samudra;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Ristek, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SAMUDRA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Langsa - Aceh  
Telp. (0641) 7445139 Fax. (0641) 7445139  
Website: [www.fkip.unsam.ac.id](http://www.fkip.unsam.ac.id)

Kode Pos 24416

- 
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 494/E/O/2013 tentang Penetapan Kembali Program-Program Studi pada Universitas Samudra di Langsa;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra Tentang Pedoman Pembelajaran Mikro di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra
- Pertama : Segala biaya yang diakibatkan dari Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Samudra;
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki Kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa  
Pada tanggal 18 Oktober 2022



MUHAMMAD YAKOB

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Pedoman Pembelajaran Mikro* ini dapat disusun dan hadir sebagai salah satu sumber panduan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Samudra.

Pembelajaran mikro merupakan salah satu komponen penting dalam rangkaian proses pembelajaran calon guru. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang metode mengajar, tetapi juga keterampilan praktis yang aplikatif. Buku ini disusun untuk mendukung pembelajaran mikro sebagai sarana pelatihan pedagogik, pengelolaan kelas, serta pengembangan kreativitas dalam proses belajar-mengajar.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan masukan dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Semoga buku *Pedoman Pembelajaran Mikro* ini dapat menjadi kontribusi positif dalam mempersiapkan calon pendidik yang kompeten, kreatif, dan profesional dalam mendidik generasi penerus bangsa.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini. Semoga upaya kecil ini memberikan manfaat besar bagi dunia pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Kebijakan .....	2
<b>BAB II PEMBELAJARAN MIKRO .....</b>	<b>3</b>
A. Pengertian Pembelajaran Mikro .....	3
B. Tujuan Pembelajaran Mikro .....	6
C. Karakteristik Pembelajaran Mikro .....	8
D. Setting Kelas Pembelajaran Mikro .....	10
<b>BAB III KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR .....</b>	<b>12</b>
A. Keterampilan Bertanya .....	12
B. Keterampilan Menjelaskan .....	13
C. Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar .....	14
D. Keterampilan Memberikan Penguatan .....	14
E. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran .....	15
F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan .....	16
G. Keterampilan Mengelola Kelas .....	17
H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil .....	18
<b>BAB IV PENILAIAN PEMBELAJARAN MIKRO .....</b>	<b>20</b>
A. Prinsip Penilaian Pembelajaran Mikro .....	20
B. Komponen Penilaian .....	20
C. Pedoman dan Kriteria Penilaian .....	20
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>22</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>23</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan, dan keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Dalam konteks ini, calon pendidik, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan diri secara optimal agar mampu melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional. Pendidikan Guru Sekolah Dasar tidak hanya sekadar memberikan pemahaman tentang teori pendidikan, tetapi juga menanamkan keterampilan praktis dalam pengelolaan pembelajaran. Salah satu upaya strategis untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penerapan *microteaching* atau pembelajaran mikro.

Pembelajaran mikro adalah metode pelatihan yang dirancang untuk membekali calon pendidik dengan keterampilan dasar mengajar dalam lingkungan yang terkontrol. Melalui metode ini, mahasiswa dapat mempraktikkan berbagai teknik pengajaran, memahami dinamika kelas, dan mengembangkan kemampuan reflektif dalam menilai kinerja mereka sendiri. Sebagai bagian integral dari kurikulum PGSD, pembelajaran mikro bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga calon pendidik dapat menghadapi tantangan nyata di dunia pendidikan dengan percaya diri dan kompetensi yang memadai.

Guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pemimpin bagi peserta didik. Dalam menjalankan perannya, seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi utama sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Pembelajaran mikro dirancang untuk mendukung penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut, khususnya dalam aspek pedagogik, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut Prodi PGSD Universitas Samudra memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan melalui mata kuliah pembelajaran mikro. Mata kuliah

simulasi pengajaran yang dikenal sebagai mata kuliah *Microteaching* merupakan mata kuliah yang diwajibkan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra. Mata kuliah tersebut merupakan satu mata kuliah praktikum. Tujuan mata kuliah ini adalah mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Setelah mahasiswa menguasai proses pengajaran dengan baik, selanjutnya akan diarahkan untuk mengikuti praktik pengalaman lapangan dalam bentuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

## **B. Dasar Kebijakan**

Kebijakan tertulis dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan pimpinan perguruan tinggi yang mengatur pembelajaran mikro:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa.
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi.
4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
8. Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru (Pasal 9), tujuan Pembelajaran Mikro
9. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.
10. Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No. 6565 tahun 2020 tentang model kompetensi dalam pengembangan profesi guru

11. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (pasal 13)
12. Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN MIKRO**

#### **A. Pengertian Pembelajaran Mikro**

Pembelajaran mikro adalah metode pelatihan keterampilan mengajar yang dilakukan dalam lingkungan simulasi dengan jumlah peserta didik yang terbatas. Proses ini dirancang untuk memberikan pengalaman mengajar yang lebih fokus dan terarah, sehingga mahasiswa calon pendidik dapat mengasah kemampuan dasar mengajar tanpa tekanan dari situasi kelas yang kompleks. Dalam pembelajaran mikro, durasi waktu biasanya lebih singkat dibandingkan dengan pengajaran sebenarnya, dengan tujuan mempermudah analisis dan evaluasi terhadap keterampilan yang dilatih.

Metode ini sering digunakan dalam pendidikan guru untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Melalui pembelajaran mikro, mahasiswa dapat mempraktikkan berbagai teknik pengajaran, seperti memberikan instruksi, mengelola kelas, dan menggunakan media pembelajaran, dalam situasi yang terkontrol. Umpan balik langsung dari dosen atau rekan sejawat menjadi salah satu komponen penting yang membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga dapat melakukan perbaikan untuk pengajaran berikutnya.

Selain itu, pembelajaran mikro juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan reflektif calon pendidik. Dengan merekam sesi pengajaran atau melalui observasi langsung, mahasiswa dapat mengevaluasi kinerja mereka sendiri secara objektif. Hal ini membantu mereka tidak hanya menguasai keterampilan teknis mengajar, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan profesionalisme yang akan mendukung kesuksesan mereka di dunia pendidikan.

Pembelajaran mikro dan pembelajaran makro memiliki perbedaan mendasar dalam cakupan dan lingkup pelaksanaannya. Pembelajaran mikro dilakukan dalam skala kecil dengan jumlah peserta yang terbatas, biasanya terdiri dari 5-10 orang, serta fokus pada keterampilan mengajar tertentu. Durasi pengajaran dalam pembelajaran mikro juga relatif singkat, sering kali hanya 10-20 menit, yang memungkinkan evaluasi mendalam terhadap aspek spesifik yang dilatih. Sebaliknya, pembelajaran makro melibatkan

pengajaran dalam skala penuh dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak dan lingkungan kelas yang lebih kompleks.

Pada pembelajaran mikro, fokus utama adalah pada penguasaan keterampilan dasar mengajar, seperti cara membuka pelajaran, mengajukan pertanyaan, atau memberikan penguatan. Sesi pembelajaran ini sering kali bersifat simulatif, di mana mahasiswa calon guru mengajar dalam situasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang terkendali. Sementara itu, pembelajaran makro bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dalam konteks nyata seperti program pengalaman lapangan (PLP).

Pembelajaran mikro cenderung lebih terfokus dan mendalam pada aspek tertentu, dengan umpan balik langsung dari pengamat seperti dosen atau rekan sejawat. Di sisi lain, pembelajaran makro bersifat holistik, melibatkan interaksi yang lebih kompleks dengan peserta didik dan situasi kelas yang sebenarnya. Oleh karena itu, pembelajaran mikro biasanya menjadi tahap awal yang mempersiapkan calon guru sebelum mereka menghadapi tantangan yang lebih besar dalam pembelajaran makro.

Pembelajaran mikro memiliki peran penting dalam membekali calon guru dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengajar secara efektif. Dalam lingkungan simulasi, mahasiswa dapat belajar menguasai teknik-teknik pengajaran seperti mengelola kelas, memberikan instruksi yang jelas, dan menggunakan media pembelajaran secara optimal. Proses ini membantu mahasiswa memahami dinamika pengajaran dalam skala kecil sebelum menghadapi tantangan di lingkungan pembelajaran yang sebenarnya.

Selain itu, pembelajaran mikro berperan sebagai sarana untuk menjembatani teori pendidikan dengan praktik nyata. Mahasiswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik mengajar, sekaligus menerima umpan balik konstruktif dari dosen atau rekan sejawat. Hal ini memungkinkan calon guru untuk memperbaiki kekurangan mereka, memperkuat kelebihan, serta mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Tidak hanya itu, pembelajaran mikro juga berfungsi untuk membangun rasa percaya diri dan profesionalisme calon guru.

Melalui latihan yang berulang, mahasiswa menjadi lebih siap secara mental dan teknis untuk menghadapi situasi kelas yang beragam. Pengalaman dalam pembelajaran mikro juga mengajarkan mahasiswa bagaimana menjadi reflektif terhadap kinerja mereka, yang merupakan kualitas penting dalam pengembangan diri sebagai pendidik profesional.

## **B. Tujuan Pembelajaran Mikro**

Salah satu tujuan utama pembelajaran mikro adalah membantu calon guru menguasai keterampilan dasar mengajar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan mereka di dalam kelas. Keterampilan ini mencakup aspek-aspek seperti membuka dan menutup pelajaran, memberikan penjelasan yang jelas, serta mengajukan pertanyaan yang efektif. Dengan berfokus pada keterampilan ini, mahasiswa dapat memahami bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, pembelajaran mikro bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam menggunakan strategi pengajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Calon guru dilatih untuk memilih metode yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penguasaan keterampilan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pengajaran berlangsung.

Melalui pembelajaran mikro, mahasiswa juga dilatih untuk memberikan penguatan yang dapat memotivasi peserta didik. Penguatan, baik verbal maupun nonverbal, sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan keterampilan ini, calon guru tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran mikro bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri calon pendidik melalui latihan pengajaran dalam lingkungan yang terkontrol. Dengan melakukan simulasi mengajar di depan kelompok kecil, mahasiswa dapat mengasah kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan peserta didik tanpa rasa takut atau cemas yang berlebihan. Pengalaman ini membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri ketika akhirnya harus mengajar di kelas yang lebih besar dan lebih dinamis.

Selain itu, pembelajaran mikro memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari umpan balik yang konstruktif. Umpan balik ini memungkinkan mereka untuk melihat kelebihan yang dimiliki serta area yang perlu diperbaiki. Dengan evaluasi yang jelas, mahasiswa dapat merasa lebih percaya diri karena mereka tahu apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara menghadapinya, yang tentunya memperkuat rasa kompeten mereka dalam mengajar.

Pembelajaran mikro juga memungkinkan mahasiswa untuk mengatasi rasa gugup atau kekhawatiran yang sering muncul saat pertama kali mengajar. Dengan berlatih secara berulang-ulang dalam situasi yang lebih kecil, calon guru dapat mengelola rasa cemas mereka dan membangun ketenangan dalam mengajar. Kepercayaan diri yang meningkat ini berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan efektif di kelas yang sesungguhnya.

Pembelajaran mikro bertujuan untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik mengajar di lapangan. Mahasiswa calon guru dapat mengaplikasikan konsep-konsep pedagogik yang telah dipelajari, seperti metode pengajaran, strategi manajemen kelas, dan teknik evaluasi, dalam situasi nyata yang terkendali. Dengan cara ini, mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana teori tersebut berfungsi dalam praktik mengajar, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, pembelajaran mikro memungkinkan mahasiswa untuk menguji dan mengevaluasi teori yang mereka pelajari. Dengan melakukan simulasi pengajaran, mahasiswa dapat melihat kekuatan dan kelemahan metode yang digunakan, serta bagaimana strategi tertentu dapat diterapkan dalam situasi kelas yang berbeda. Umpan balik dari dosen atau rekan sejawat memberi mereka wawasan untuk menyempurnakan keterampilan mereka, dan juga menunjukkan bagaimana teori-teori pendidikan dapat lebih efektif ketika dipraktikkan dengan cara yang sesuai.

Pembelajaran mikro juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung pemahaman teoritis mereka. Hal ini sangat penting, karena calon guru perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan cara yang fleksibel dan adaptif. Dengan memfasilitasi integrasi teori dan praktik, pembelajaran mikro membantu mahasiswa menjadi pendidik yang

tidak hanya mengerti konsep-konsep pendidikan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam kelas.

Pembelajaran mikro memberikan kesempatan bagi calon guru untuk memahami dinamika kelas dalam konteks yang lebih kecil dan terkontrol. Melalui simulasi pengajaran, mahasiswa dapat mengenali berbagai pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta mengidentifikasi potensi tantangan yang mungkin muncul. Dengan pengalaman ini, mereka dapat belajar mengelola berbagai situasi kelas, seperti menangani siswa yang kurang fokus atau merespons pertanyaan siswa secara efektif.

Selain itu, pembelajaran mikro memungkinkan calon guru untuk berlatih dalam mengelola keragaman karakteristik peserta didik, meskipun dalam skala kecil. Mereka dapat memahami bagaimana beradaptasi dengan berbagai gaya belajar dan kepribadian siswa, serta menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif. Pengalaman ini memperkaya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya fleksibilitas dalam mengelola kelas yang terdiri dari individu-individu yang berbeda.

Melalui pembelajaran mikro, calon guru juga dapat melatih keterampilan dalam menangani situasi tak terduga yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Misalnya, ketika menghadapi gangguan dari siswa atau kesulitan dalam menjelaskan materi. Dengan sering berlatih, calon guru dapat lebih siap dalam merespons dinamika kelas yang beragam, serta mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

### **C. Karakteristik Pembelajaran Mikro**

#### **1. Lingkungan yang Terkendali (Controlled Environment)**

Pembelajaran mikro dilakukan dalam lingkungan yang terkendali, di mana jumlah peserta didik dan tingkat kompleksitas situasi diawasi dengan seksama. Hal ini memungkinkan calon guru untuk mengasah keterampilan mereka tanpa adanya gangguan dari faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi pengajaran mereka di kelas sebenarnya. Lingkungan yang terkendali ini memastikan bahwa mahasiswa dapat fokus pada pengembangan keterampilan tertentu tanpa merasa terbebani oleh dinamika kelas yang kompleks. Dengan dukungan dosen atau pengamat, mahasiswa dapat dengan mudah mengevaluasi kinerja mereka dan

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengajaran di masa depan.

## 2. Fokus pada Keterampilan Tertentu

Pembelajaran mikro dirancang untuk memberikan latihan yang mendalam pada keterampilan tertentu, seperti membuka dan menutup pelajaran, mengelola waktu, atau memberikan penguatan yang efektif. Dengan fokus pada satu keterampilan pada satu waktu, mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka secara bertahap dan mendalam. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami aspek-aspek pengajaran secara lebih terstruktur, sehingga mempermudah penerapan keterampilan tersebut dalam situasi nyata di kelas. Fokus yang jelas ini membantu calon guru menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengajar di berbagai lingkungan pembelajaran.

## 3. Durasi yang Lebih Singkat Dibanding Pembelajaran Reguler

Durasi pembelajaran mikro biasanya lebih pendek dibandingkan dengan pembelajaran reguler, sering kali hanya berlangsung selama 10-20 menit. Waktu yang singkat ini memungkinkan mahasiswa untuk fokus secara intensif pada latihan keterampilan tertentu tanpa merasa terlalu terbebani. Durasi yang lebih pendek juga membuat evaluasi kinerja menjadi lebih mudah dan memungkinkan pengamatan langsung dari dosen atau pengamat. Mahasiswa dapat dengan cepat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keterampilan mereka serta melakukan perbaikan yang diperlukan sebelum melangkah ke tahap pengajaran yang lebih kompleks.

## 4. Umpan Balik Langsung dan Reflektif

Dalam pembelajaran mikro, umpan balik langsung dan reflektif sangat penting untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Mahasiswa menerima umpan balik konstruktif dari dosen atau rekan sejawat setelah setiap sesi simulasi pengajaran. Umpan balik ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana keterampilan mereka dapat ditingkatkan dan memungkinkan mereka untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Hal ini membantu mahasiswa memahami bagaimana mengaplikasikan teori-teori pendidikan ke dalam praktik mengajar yang nyata, serta mendorong pengembangan keterampilan yang lebih matang dan percaya diri.

## 5. Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran

Pembelajaran mikro sering kali melibatkan penggunaan teknologi dan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas latihan keterampilan. Mahasiswa dapat menggunakan peralatan seperti proyektor, komputer, atau perangkat lunak khusus untuk mendukung proses pengajaran mereka. Penggunaan media ini membantu calon guru memahami bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, mengintegrasikan berbagai sumber daya yang tersedia, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Teknologi juga memungkinkan mahasiswa untuk merekam sesi pengajaran mereka, yang dapat menjadi alat penting untuk mengevaluasi dan merefleksikan keterampilan mereka secara lebih mendalam.

#### **D. Setting Kelas Pembelajaran Mikro**

Pembelajaran *Microteaching* sebaiknya dilaksanakan di laboratorium Mikro yang secara khusus disediakan untuk latihan mengajar. Ruang laboratorium Mikro dibagi ke dalam tiga bagian utama, sebagai berikut:

1. Ruang Latihan Mengajar untuk pelaksanaan pembelajaran. Di dalamnya dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, media, LCD, dan kelengkapan kelas lainnya.
2. Ruang observasi, yaitu ruangan khusus pengamatan untuk para observer melihat langsung penampilan calon guru berlatih. Standar ruangan observasi, dibatasi oleh kaca yang hanya tembus pandang dari satu sisi (*observer*), sementara pihak guru dan peserta didik yang berada di ruang kelas tidak dapat melihat ke ruang *observer*.
3. Ruang operator, yaitu ruangan untuk mengoperasikan berbagai peralatan perekam (*audio visual*). Demikian halnya ruang operator, sama dengan ruang *observer* disekat oleh kaca yang hanya dapat dilihat dari satu arah, yaitu dari pihak teknisi saja.

Peralatan yang utama yang perlu disediakan pada Laboratorium Mikro yaitu kamera yang digunakan untuk merekam yang dipasang di dalam laboratorium untuk merekam seluruh aktivitas guru dan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran mikro. Tipe kamera yang dipakai sebaiknya kamera otomatis (*mobile*) dan ditempatkan pada posisi yang tidak mengganggu proses pembelajaran dan atau proses konseling. Gambar video hasil perekaman dapat langsung tersambung ke ruangan *observer* dan

ruang teknisi, dan melalui TV monitor yang dipasang di ruang observasi, serta pihak observer.

### **BAB III**

## **KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

Keterampilan dasar yang dilatih dalam Pembelajaran Mikro secara umum mencakup praktik-praktik dasar mengajar di kelas. Bagian ini akan membahas secara singkat mengenai keterampilan tersebut. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan ini berkaitan dengan aspek teknis cara mengajar atau membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, keterampilan dasar mengajar terbagi dalam 8 (delapan) unit, yang akan dibahas lebih lanjut.

#### **A. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya dalam pembelajaran adalah elemen penting yang harus selalu ada. Pertanyaan yang diajukan oleh guru bertujuan untuk merangsang partisipasi peserta didik, mendorong mereka agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Harapan dari pemberian pertanyaan ini adalah untuk memotivasi siswa, melatih kemampuan mereka dalam mengungkapkan pendapat, serta meningkatkan keterampilan berpikir, baik secara konvergen maupun divergen. Selain itu, melalui pertanyaan ini, diharapkan dapat membiasakan siswa untuk menghargai pandangan orang lain dan mengembangkan sikap kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat berupa beberapa jenis, antara lain:

1. Pertanyaan langsung, yaitu yang ditujukan kepada salah seorang peserta didik secara langsung.
2. Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu yang ditujukan kepada seluruh kelas;
3. Pertanyaan retorik, yaitu yang tidak memerlukan jawaban langsung;
4. Pertanyaan faktual, yang bertujuan untuk menggali fakta atau informasi;
5. Pertanyaan yang diarahkan kembali kepada peserta didik berdasarkan jawaban dari siswa lain;
6. Pertanyaan memimpin (*leading question*), yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah tersirat dalam pertanyaan itu sendiri.

Pertanyaan yang diajukan sebaiknya berfokus pada satu masalah saja dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk

berpikir. Pertanyaan harus disampaikan dengan jelas dan singkat. Yang terpenting, pertanyaan tidak hanya diarahkan kepada satu atau beberapa peserta didik saja, tetapi seluruh kelas harus diberi kesempatan untuk memberikan respons. Berikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir, beri penguatan pada jawaban yang diberikan, dan ajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali lebih dalam pendapat peserta didik.

## **B. Keterampilan Menjelaskan**

Menjelaskan adalah keterampilan yang sangat penting bagi seorang guru, karena melalui keterampilan ini, guru dapat menyampaikan informasi secara lisan yang tersusun rapi dan sistematis, menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya. Proses pembelajaran di kelas umumnya didominasi oleh aktivitas menjelaskan, baik dari pihak guru maupun peserta didik. Keterampilan menjelaskan sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran, karena dengan penyampaian materi yang terorganisir dan jelas, peserta didik akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Penjelasan yang dilengkapi dengan contoh-contoh akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dalam menyampaikan materi, keterampilan menjelaskan yang baik akan sangat membantu siswa untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih efektif. Keterampilan ini juga memfasilitasi siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan memberikan umpan balik yang berguna ketika siswa menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi. Agar penjelasan lebih efektif, guru perlu merencanakan dengan baik materi yang akan disampaikan, membuat poin-poin penting yang harus diteruskan, serta memilih contoh-contoh yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Prinsip-prinsip yang perlu diikuti guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah sebagai berikut: pertama, penjelasan materi harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sebagai sasaran pesan. Kedua, penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ketiga, proses penjelasan harus diselingi dengan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa. Keempat, penguasaan materi oleh guru merupakan kunci sukses dalam menjelaskan. Selain itu, penjelasan harus dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang relevan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dengan artikulasi dan

intonasi yang jelas. Akhirnya, penting bagi guru untuk menyiapkan materi dengan baik, menyimpulkan pokok-pokok materi di akhir pembelajaran, serta memastikan pemahaman peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan.

### **C. Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar**

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, diperlukan variasi untuk mencegah peserta didik merasa bosan. Variasi yang diterapkan dapat meliputi (1) perubahan dalam cara penyampaian materi, seperti variasi suara, kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh; (2) penggunaan variasi metode, media, dan evaluasi pembelajaran; serta (3) variasi dalam pola interaksi. Variasi dalam cara menyampaikan materi melalui suara melibatkan perubahan intonasi, penggunaan jeda untuk menarik perhatian, serta melakukan kontak pandang dan gerakan. Hal ini penting agar peserta didik tidak merasa bosan saat menerima penjelasan dari guru.

Variasi juga berkaitan dengan penggunaan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat, yang mendukung efektivitas proses pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai serta penggunaan media dan evaluasi yang bervariasi akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Beragam metode pembelajaran dan media yang variatif dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Selain itu, variasi dalam pola interaksi antara guru dan peserta didik juga menjadi keterampilan penting dalam pembelajaran. Pola interaksi ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok untuk menciptakan suasana kelas yang hidup dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Tujuan dari penerapan variasi dalam pembelajaran adalah untuk menghindari kebosanan, menjaga kondisi belajar peserta didik, serta meningkatkan motivasi dan perhatian mereka. Dengan demikian, variasi yang dilakukan harus dilakukan secara alami, wajar, dan efektif, serta didasarkan pada perencanaan yang matang sebelumnya.

### **D. Keterampilan Memberikan Penguatan**

Keterampilan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tujuan dari penguatan ini adalah untuk menarik perhatian peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar, dan menumbuhkan kemandirian

agar mampu berpikir dengan baik. Penguatan dapat diberikan dengan berbagai cara, seperti menggunakan penguatan verbal, gerakan tubuh, atau benda tertentu. Penguatan yang dilakukan dengan wajar, hangat, dan semangat akan memberikan dampak positif pada perilaku peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Teknik penguatan dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal biasanya berupa pujian yang disampaikan dalam bentuk kata atau kalimat, sementara penguatan nonverbal melibatkan bahasa tubuh atau isyarat fisik seperti senyuman, tepukan, atau gerakan lainnya. Kedua jenis penguatan ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih giat belajar dan menjadikan pembelajaran mereka lebih bermakna. Dalam memberikan penguatan, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, antara lain kehangatan dan antusiasme, kebermaknaan, serta penghindaran respons negatif.

Prinsip pemberian penguatan yang efektif mencakup beberapa hal, seperti memberikan perhatian yang menyenangkan dengan menunjukkan sikap ceria dan ramah, memastikan penguatan sesuai dengan konteksnya, serta menghindari respons negatif yang dapat merugikan peserta didik. Selain itu, penguatan yang diberikan harus bervariasi, misalnya dengan menggunakan penguatan verbal dan nonverbal secara bergantian. Penguatan juga harus diberikan tepat waktu dan di tempat yang sesuai untuk memastikan maknanya tetap relevan. Pemberian penguatan yang segera setelah perilaku yang diinginkan muncul akan memberikan dampak yang lebih besar dan relevan bagi peserta didik.

#### **E. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran adalah keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh calon guru. Pembukaan pembelajaran berfungsi sebagai pengantar untuk materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, bertujuan untuk mempersiapkan mereka secara mental dan fisik dalam menjalani pembelajaran. Proses ini penting untuk menarik perhatian peserta didik dan memberikan gambaran umum mengenai apa yang akan dipelajari. Kegiatan pembukaan dimulai dengan set induction, yaitu aktivitas yang dirancang untuk memfokuskan perhatian peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, memperkenalkan materi

yang akan dibahas, serta menghubungkan materi baru dengan yang telah dipelajari sebelumnya.

Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri sesi pembelajaran, bertujuan untuk merangkum materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi pemahaman peserta didik. Tahapan ini membantu guru mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan dan menilai sejauh mana pembelajaran tersebut berhasil. Penutupan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menyimpulkan materi yang dipelajari, melakukan evaluasi, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami. Keterampilan menutup pembelajaran juga menjadi momen penting untuk mengecek pencapaian tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sangat penting untuk menunjukkan transisi yang jelas antara tahap persiapan, inti, dan akhir pembelajaran. Agar proses ini berjalan lancar, dibutuhkan latihan yang konsisten. Dalam membuka pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana, dapat membangkitkan semangat belajar, serta relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan dalam menutup pembelajaran, sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik sudah memahami materi dengan baik dan memberikan penguatan serta umpan balik terkait pemahaman mereka.

#### **F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan**

Keterampilan mengajar kelompok kecil melibatkan guru dalam membimbing peserta didik dalam kelompok yang lebih kecil, biasanya terdiri dari 3-5 orang. Sedangkan keterampilan mengajar perseorangan adalah kemampuan guru untuk menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pada pembelajaran klasikal, jumlah peserta didik bisa mencapai 20-35 orang, yang kadang membuat sulit bagi guru untuk memberikan perhatian maksimal kepada setiap peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelompok kecil atau secara perseorangan bisa menjadi solusi untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang lebih fokus. Pendekatan ini dilakukan dengan mengorganisasikan peserta didik berdasarkan kemampuan belajar mereka, memberikan bimbingan secara

individual, serta menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan masing-masing peserta didik.

#### G. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal serta mengembalikan kelas ke kondisi yang kondusif jika terjadi gangguan. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menjadi inisiator, pengelola, dan pengendali proses pembelajaran. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan fasilitas dan kondisi yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk:

1. Menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan kemampuan peserta didik secara maksimal.
2. Mengurangi hambatan dan masalah disiplin yang mengganggu interaksi belajar mengajar.
3. Mempertahankan ketertiban dalam kelas.
4. Menangani perbedaan individu peserta didik dengan memberikan pelayanan dan bimbingan yang sesuai.
5. Memfasilitasi peningkatan kompetensi peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang mendukung.

Seorang guru harus dapat menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar secara optimal. Kegagalan dalam pengelolaan kelas dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan ruang dan sarana pembelajaran, tetapi juga bagaimana interaksi antara peserta didik dan lingkungan pembelajaran dapat berlangsung efektif. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yang efektif antara lain:

1. **Kepribadian Guru:** Kepribadian guru sangat mempengaruhi efektivitas pengajaran. Guru perlu mengenal dirinya sendiri serta karakteristik peserta didik untuk membina hubungan yang baik dengan mereka. Sikap disiplin, sabar, demokratis, dan menjadi teladan bagi peserta didik sangat penting dalam pengelolaan kelas.
2. **Disiplin Kelas:** Disiplin kelas tercipta ketika peserta didik mengikuti aturan yang telah ditetapkan tanpa paksaan.

Prinsip pengelolaan kelas yang dapat diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Kehangatan dan antusiasme guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
2. Penggunaan kata atau bahan yang menantang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Penggunaan media dan alat pembelajaran yang bervariasi dapat memperkaya proses belajar mengajar.
4. Keluwesan tingkah laku guru dalam proses pembelajaran memudahkan peserta didik untuk belajar.
5. Menekankan hal-hal positif melalui motivasi, kata-kata penyemangat, dan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi.
6. Penanaman disiplin diri dalam pengelolaan kelas yang efektif, di mana baik guru maupun peserta didik harus menunjukkan disiplin dalam pembelajaran.

Keterampilan mengelola kelas dapat dilihat dari indikator-indikator seperti pengelolaan ruang kelas dan fasilitas, serta pengelolaan hubungan atau interaksi antara peserta didik dengan guru, maupun antar peserta didik. Keterampilan ini terbagi menjadi dua bagian: keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan dalam mengembalikan kelas ke kondisi yang optimal setelah terjadi gangguan.

#### **H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Membimbing diskusi dalam kelompok kecil memerlukan pendekatan yang terorganisir. Dalam proses ini, guru harus mampu melibatkan peserta didik dalam interaksi informal untuk berbagi pengalaman atau informasi, menyusun kesimpulan, dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok adalah strategi yang efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep atau menyelesaikan masalah melalui proses berpikir, interaksi sosial, serta latihan untuk mengembangkan sikap positif. Tujuan dari diskusi kelompok ini adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan kemampuan komunikasi, terutama dalam berbicara.

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk mencari solusi dari suatu masalah atau mengkaji konsep dan prinsip tertentu. Peran guru sangat penting sebagai pembimbing agar diskusi dapat berjalan lancar dan efektif.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi kelompok kecil adalah:

1. Mengadakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan
2. Memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik merumuskan dan menjawab masalah
3. Merencanakan diskusi dengan sistematis.
4. Bertindak sebagai teman diskusi yang membimbing, bukan sebagai penguasa diskusi.

Komponen keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil antara lain:

1. Memperjelas masalah yang akan dibahas.
2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi.
3. Memusatkan perhatian pada topik diskusi.
4. Menganalisis pendapat peserta didik.

Agar diskusi kelompok kecil berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang harus dihindari, yaitu:

1. Diskusi yang tidak sesuai dengan materi atau kebutuhan peserta didik.
2. Kurangnya waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah
3. Memberikan topik diskusi yang sudah dikuasai oleh sebagian peserta didik saja.
4. Membiarkan peserta didik mengemukakan pendapat yang tidak relevan dengan materi.
5. Membiarkan peserta didik tidak aktif dalam diskusi.
6. Tidak merumuskan hasil diskusi dan tidak ada tindak lanjut setelah diskusi selesai.

## **BAB IV**

### **PENILAIAN PEMBELAJARAN MIKRO**

#### **A. Prinsip Penilaian Pembelajaran Mikro**

Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mahasiswa dalam latihan mengajar. Penilaian *Microteaching* didasarkan pada prinsip mendidik, dalam arti bahwa penilaian tidak hanya untuk mencari kesalahan dan kelemahan mahasiswa, tetapi untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada mahasiswa. Penilai perlu membicarakan hasil penilaiannya dengan mahasiswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dilatihkan sesuai dengan potensi dirinya. Menyeluruh, penilaian diarahkan untuk menilai penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial. Berkesinambungan, penilaian yang dilakukan secara terus menerus untuk melihat kemajuan mahasiswa. Obyektif, penilaian didasarkan atas keadaan yang sebenarnya yaitu sesuai dengan apa yang ditampilkan atau dikerjakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran mikro.

#### **B. Komponen Penilaian**

Komponen Kegiatan meliputi: (1) Observasi Praktik Pembelajaran Mikro, (2) Penyusunan Rancangan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar, (3) Proses Praktik Pembelajaran Mikro, (4) Kompetensi Kepribadian, dan (5) Kompetensi Sosial. Setiap kegiatan pembelajaran mikro mencakup komponen penilaian sebagai berikut: (1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan mengadakan variasi, (5) Keterampilan memberikan penguatan, (6) Keterampilan mengelola kelas, (7) Keterampilan membimbing diskusi, dan (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

#### **C. Pedoman dan Kriteria Penilaian**

Pedoman dan kriteria penilaian pembelajaran mikro mengacu pada pedoman penilaian yang telah disusun. Penilaian hasil pembelajaran mikro adalah sistem penilaian berkelanjutan. Nilai akhir mahasiswa untuk pembelajaran mikro merupakan gabungan dari nilai Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), Praktik pembelajaran mikro, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial. Rumus penetapan nilai akhir pembelajaran mikro yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Orientasi dan Observasi Praktik Pembelajaran Mikro (N1)
2. Nilai Rancangan pelaksanaan pembelajaran/RPP/Modul Ajar (N2)
3. Nilai praktik pembelajaran mikro (N3)
4. Nilai kompetensi kepribadian/personal (N4)
5. Nilai kompetensi sosial (N5)

Cara perhitungan Nilai Akhir (NA) menggunakan rumus:

$$NA = 10\%N1 + 20\%N2 + 40\%N3 + 20\%N4 + N5$$

Konversi Nilai

Kisaran Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
87 – 100	A	4
78 – 86	AB	3.5
69 - 77	B	3
60 - 68	BC	2.5
51 - 59	C	2
41 – 50	D	1
0 - 40	E	0

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Desain dan Pedoman Pembelajaran *Microteaching* di Laboratorium Prodi PGSD adalah upaya akademik untuk meningkatkan mutu lulusan program sarjana kependidikan di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra. Sebagai kata penutup, perlu diketahui bahwa pedoman ini akan terus dilakukan penyempurnaan pada edisi berikutnya sebagai respons terhadap kemungkinan adanya kelemahan dalam isi desain dan pedoman. Oleh karena itu, para pengguna desain dan pedoman diharapkan tetap memberikan kritik yang membangun untuk kebaikan di masa yang akan datang. Segenap tim penyusun mengucapkan terima kasih.

## Lampiran

### Format Observasi Praktik Pembelajaran Mikro

Nama Mahasiswa : .....

NIM : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas : .....

Materi : .....

	Indikator/Aspek yang Diamati		Realisasi		Ket
			Ada (√)	Tidak (√)	
1	Keterampilan membuka pelajaran	a. Memberi salam b. Membuka dengan do'a c. Memberikan apersepsi d. Penyampaian kompetensi			
2	Keterampilan menyampaikan materi	a. Menarik perhatian siswa b. Menguasai materi bahan ajar c. Menyajikan materi secara sistematis d. Memberikan penekanan pada hal-hal penting			
3	Keterampilan penggunaan media pembelajaran	a. Mampu menyiapkan dan menggunakan media sesuai dengan materi b. Menggunakan media dengan tepat			
4	Keterampilan penggunaan metode dan strategi pembelajaran	a. Memakai metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik kebutuhan siswa b. Menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, aman dan kondusif (cepat tanggap, membagi perhatian, memberikan petunjuk, teguran) c. Ketepatan mengalokasikan waktu d. Melakukan ice breaking e. Menggunakan variasi strategi pembelajaran			
5	Keterampilan penggunaan Bahasa verbal dan non verbal	a. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti b. Artikulasi, intonasi, dan kelancaran berbicara			

		c. Ketepatan menggunakan gesture dan isyarat tubuh d. Kontak dan tatapan mata			
6	Penampilan	a. Kesesuaian pemilihan pakaian b. Kecerahan warna c. Kerapian berbusana			
7	Keterampilan melakukan penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar	a. Melakukan teknik penilaian sesuai aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) b. Melakukan analisis hasil penilaian c. Melakukan refleksi pembelajaran			
8	Keterampilan menutup pelajaran	a. Meninjau kembali inti materi/ menyimpulkan b. Doa penutup c. Mengakhiri dengan salam			

## Format Penilaian Rancangan pelaksanaan pembelajaran/RPP/Modul Ajar

Nama Mahasiswa : .....

NIM : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas : .....

Materi : .....

Petunjuk penilaian:

1. Tulislah jumlah skor dengan penjelasan sebagai berikut: 5 (lima): Sangat Baik, 4 (empat): Baik, 3 (tiga): Cukup, 2 (dua): Kurang, 1 (satu): Sangat Kurang
2. Kalkulasikan hasil akhir penilaian dari akumulasi skor dibagi jumlah indikator

No	Komponen/Indikator	Skor	Catatan/Revisi
<b>I. Identitas</b>			
1.	Memuat nama sekolah, nama mata Pelajaran, kelas/fase		
<b>II. Tujuan Pembelajaran</b>			
2.	Memuat tujuan pembelajaran sesuai dengan ATP		
<b>III. Kegiatan Pembelajaran</b>			
3.	<b>A. Pendahuluan</b> Berisi kegiatan untuk mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, termasuk adanya pertanyaan pemantik		
4.	<b>B. Kegiatan Inti</b> Kegiatan pembelajaran memperhatikan kesiapan, minat, dan karakter belajar siswa (pembelajaran berdiverensiasi) pembelajaran berpusat pada siswa dengan menggunakan metode atau model yang merangsang siswa untuk memiliki		

	keterampilan berpikir tinggi (HOTS dan 4C). mengembangkan literasi dan numerasi, menguatkan profil pelajar Pancasila		
	<b>C. Kegiatan Penutup</b> Adanya kegiatan refleksi oleh siswa dan guru		
<b>IV. Asesmen</b>			
5.	Ada kegiatan asesmen awal, asesmen formatif, asesmen suamtif kegiatan asesmen memuat kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ada kegiatan remual dan pengayaan		
<b>V. Lampiran</b>			
6.	Memuat materi pembelajaran dan contoh asesmen remedial dan pengayaan		
<b>Jumlah skor</b>			
<b><math>Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{30} \times 100</math></b>			

Rekomendasi untuk modul ajar:

.....  
.....  
.....

Langsa, .....  
Dosen

.....  
NIP/NIDN

**Format Penilaian Praktik Pembelajaran Mikro**  
**Keterampilan 1: Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Praktikan :  
 Waktu Pelaksanaan :  
 Materi Pelajaran/Kelas :

No	Komponen	Kegiatan yang Muncul (latihan ke-)										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Menarik perhatian menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa												
2	Memilih posisi dengan tepat												
3	Memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik												
4	Menggunakan alat bantu dengan tepat												
5	Melakukan interaksi yang bervariasi												
6	Menyampaikan indikator pembelajaran												
7	Mengaitkan antarpelajaran												
8	Meninjau rangkuman yang dibuat siswa												
9	Memberi pemantapan (memberi PR, tugas,)												
10	Memberikan informasi rencana kegiatan yang akan datang												
	<b>Jumlah Skor</b>												

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan komponen}} \times 100$$

Penilai,  
Dosen Pembimbing/Pengamat

.....

**Format Penilaian Praktik Pembelajaran Mikro**  
**Keterampilan 2: Keterampilan Menjelaskan**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Praktikan :  
 Waktu Pelaksanaan :  
 Materi Pelajaran/Kelas :

No	Komponen	Kegiatan yang Muncul (latihan ke-)										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Menunjukkan struktur sajian											
2	Menggunakan Kalimat yang efektif											
3	Memberikan contoh yang relevan											
4	Menggunakan alat bantu											
5	Menggunakan variasi intonasi											
6	Mengajukan pertanyaan untuk menjajaki pemahaman siswa											
7	Memberikan umpan balik											
	<b>Jumlah Skor</b>											

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan komponen}} \times 100$$

Penilai,  
 Dosen Pembimbing/Pengamat

.....

**Format Penilaian Praktik Pembelajaran Mikro  
Keterampilan 3: Keterampilan Bertanya**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Praktikan :  
 Waktu Pelaksanaan :  
 Materi Pelajaran/Kelas :

No	Komponen	Kegiatan yang Muncul (latihan ke-)										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat												
2	Mengungkapkan Pertanyaan dengan cara lain												
3	Memusatkan perhatian siswa												
4	Memindahkan giliran												
5	Menyebarkan pertanyaan kepada siswa (individu)												
6	Menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa												
7	Merespon siswa												
8	Memberikan waktu berpikir												
9	Melatih siswa untuk bertanya												
10	Mengajukan pertanyaan secara berjenjang												
11	Mendorong terjadinya interaksi antarsiswa												
	<b>Jumlah Skor</b>												

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan komponen}} \times 100$$

Penilai,  
Dosen Pembimbing/Pengamat

.....

**Format Penilaian Praktik Pembelajaran Mikro**  
**Keterampilan 4: Keterampilan Mengadakan Variasi**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Praktikan :  
 Waktu Pelaksanaan :  
 Materi Pelajaran/Kelas :

No	Komponen	Kegiatan yang Muncul (latihan ke-)										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Variasi dalam gaya mengajar											
2	Menggunakan variasi intonasi											
3	Mengadakan perubahan gerak/mimik											
4	Memberi waktu senyap dalam berbicara											
5	Melayangkan pandangan kepada seluruh siswa											
6	Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran											
7	Menggunakan variasi alat bantu											
8	Menggunakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran											
	<b>Jumlah Skor</b>											

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan komponen}} \times 100$$

Penilai,  
 Dosen Pembimbing/Pengamat

.....  
 .

**Format Penilaian Praktik Pembelajaran Mikro**  
**Keterampilan 5: Keterampilan Memberi Penguatan**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Praktikan :  
 Waktu Pelaksanaan :  
 Materi Pelajaran/Kelas :

No	Komponen	Kegiatan yang Muncul (latihan ke-)										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Memberi Penguatan Verbal												
2	Memberi Penguatan berupa mimi												
3	Memberi penguatan gerak badan												
4	Memberi penguatan dengan cara mendekati												
5	Memeberi penguatan berupa benda atau simbol												
6	Memberi penguatan pada sekelompok siswa												
7	Memberi penguatan kepada pribadi tertentu												
8	Memberi penguatan dengan segera												
9	Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan												
10	Memberi penguatan secara bermakna												
11	Menghindari respon yang negatif												
	<b>Jumlah Skor</b>												

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan komponen}} \times 100$$

Penilai,  
 Dosen Pembimbing/Pengamat

.....  
 .

**Format Penilaian Praktik Pembelajaran Mikro**  
**Keterampilan 6: Keterampilan Mengelola Kelas**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Praktikan :  
 Waktu Pelaksanaan :  
 Materi Pelajaran/Kelas :

No	Komponen	Kegiatan yang Muncul (latihan ke-)										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Menunjukkan sikap tanggap												
2	Membagi perhatian kepada siswa												
3	Memberi petunjuk yang jelas												
4	Memberi teguran												
5	Memberi penguatan												
6	Mengelola kelompok												
7	Mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah												
	<b>Jumlah Skor</b>												

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan komponen}} \times 100$$

Penilai,  
 Dosen Pembimbing/Pengamat

.....

**Format Penilaian Praktik Pembelajaran Mikro**  
**Keterampilan 7: Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Praktikan :  
 Waktu Pelaksanaan :  
 Materi Pelajaran/Kelas :

No	Komponen	Kegiatan yang Muncul (latihan ke-)										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Merumuskan tujuan											
2	Merumuskan kembali masalah											
3	Menjelaskan langkah-langkah diskusi											
4	Menandai persetujuan dan ketidaksetujuan											
5	Meneliti alasannya											
6	Memotivasi siswa untuk bertanya											
7	Menunggu respon siswa											
8	Memberi dukungan /penguatan											
9	Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi											
10	Mencegah pembicaraan berlebihan											
11	Menutup diskusi bersama siswa merangkum											
	<b>Jumlah Skor</b>											

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan komponen}} \times 100$$

Penilai,  
 Dosen Pembimbing/Pengamat

.....

**Format Penilaian Praktik Pembelajaran Mikro**  
**Keterampilan 8: Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Praktikan :  
 Waktu Pelaksanaan :  
 Materi Pelajaran/Kelas :

No	Komponen	Kegiatan yang Muncul (latihan ke-)										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Merespon tanggapan siswa												
2	Memperhatikan reaksi siswa												
3	Merencanakan kegiatan												
4	Memberi nasehat												
5	Meyediakan alat dan sumber belajar												
6	Melakukan pendekatan yang meyenangkan												
7	Menantang siswa untuk berpikir												
8	Mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat												
9	Mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya												
	<b>Jumlah Skor</b>												

$$Nilai\ akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ keseluruhan\ komponen} \times 100$$

Penilai,  
Dosen Pembimbing/Pengamat

.....

### Format Penilaian Kepribadian (Personal)

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Nama Mahasiswa :

#### Petunjuk Penilaian:

1. Tuliskan jumlah skor dengan penjelasan sebagai berikut;  
5 (lima): Sangat Baik, 4 (empat): Baik, 3 (tiga): Cukup, 2 (dua): Kurang, 1 (satu): Sangat Kurang
2. Kalkulasikan hasil akhir penilaian dari akumulasi skor dibagi jumlah indicator

No	Indikator Penilaian	Skor	Catatan
1.	Kewibawaan sebagai pribadi calon guru		
2.	Kearifan dalam mengambil keputusan		
3.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku		
4.	Kesesuaian kata dan tindakan		
5.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi		
6.	Kedisiplinan		
7.	Kesopanan dan kelancaran berkomunikasi		
Jumlah butir 1 s.d.7			
<b>Nilai akhir = <math>\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{35} \times 100</math></b>			
Nilai akhir Kompetensi Kepribadian (personal) = ....			

Penilai,  
Dosen Pembimbing/Pengamat

.....

### Format Penilaian Kepribadian Sosial

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Nama Mahasiswa :

#### Petunjuk Penilaian:

1. Tuliskan jumlah skor dengan penjelasan sebagai berikut;  
5 (lima): Sangat Baik, 4 (empat): Baik, 3 (tiga): Cukup, 2 (dua): Kurang, 1 (satu): Sangat Kurang
2. Kalkulasikan hasil akhir penilaian dari akumulasi skor dibagi jumlah indikator

No	Indikator Penilaian	Skor	Catatan
1.	Kemampuan menyampaikan pendapat		
2.	Kemampuan menerima kritik dan saran		
3.	Mudah bergaul di kalangan sesama pratikan dan dosen pembimbing pembelajaran mikro		
4.	Kerja sama dalam kelompok/teman pratikan		
5.	Toleransi terhadap keberagaman di kelompok		
Jumlah butir 1 s.d.5			
$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{25} \times 100$			
Nilai akhir Kompetensi Sosial (personal) = ....			

Penilai,  
Dosen Pembimbing/Pengamat

.....



**PRODI PGSD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SAMUDRA**

